

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

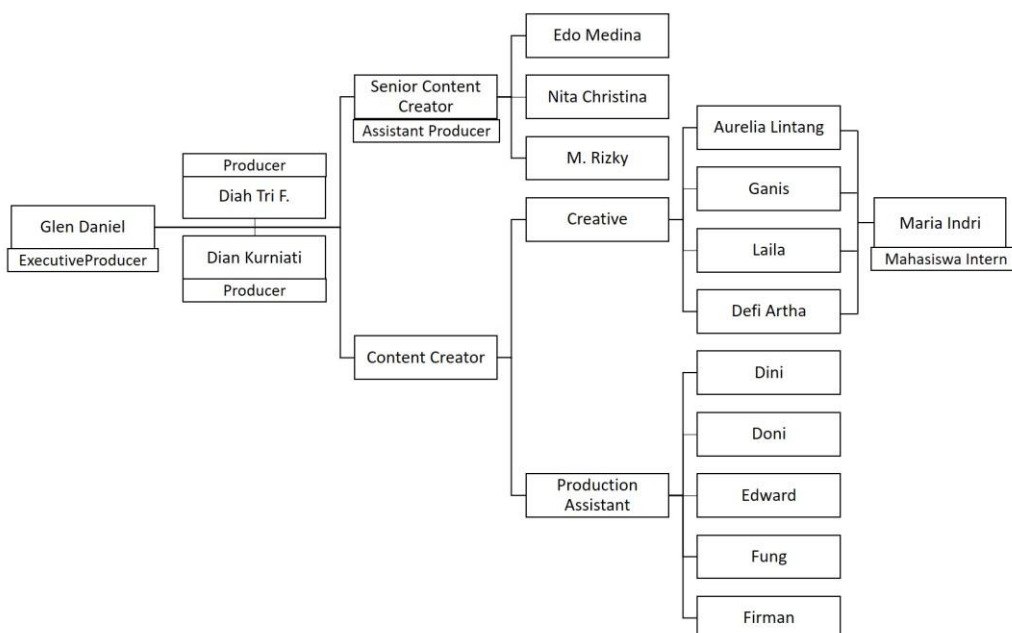
3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Kedudukan penulis adalah sebagai script writer pada program *Check In*, yang merupakan bagian dari tim produksi. Dalam posisi ini, memungkinkan penulis untuk berpartisipasi secara aktif dalam seluruh proses produksi program, mulai dari tahap pra-produksi dan produksi.

3.1.1 Kedudukan Penulis

Kedudukan penulis adalah sebagai *script writer* pada program *Check In*, yang merupakan bagian dari tim produksi. Dalam posisi ini, penulis untuk berpartisipasi secara aktif dalam seluruh proses produksi program, mulai dari penulisan script program, ide tema episodik, melakukan voxpop, membuat feeds media sosial, mencari video viral, dan mengumpulkan video bank.

Di bawah bimbingan Produser Diah dan Dian, penulis diberi kesempatan untuk ditempatkan menjadi bagian tim *content creator*. Dalam tim *content creator*, penulis juga berkolaborasi dengan anggota tim lainnya, seperti *creative*, dan *production assistant* untuk memastikan proses produksi program berjalan dengan lancar.



Gambar 3.1 Struktur kedudukan dan koordinasi pada *Check In* RTV

3.1.2 Koordinasi

Alur koordinasi yang melibatkan penulis secara keseluruhan semua dikoordinasikan secara langsung dengan tim *creative* di program *Check In*. Sementara itu, koordinasi dengan beberapa tim lain dalam program *Check In* penulisan lakukan dengan secara tidak langsung dalam interaksinya. Pola proses koordinasi penulisan riset, penulisan script, liputan, *source* materi, *source footage*, dan *logbook* yang penulis lakukan, disetorkan ke tim *creative* untuk dicek dan dilengkapi. Lalu tahap selanjutnya, dari tim *creative* mengajukan ke *Assistant Producer* untuk memastikan hasil pekerjaan sesuai dengan ketentuan jalannya program. Jika semua sudah dipastikan aman sebelum diproduksi, lalu *Assistant Producer* mengajukan ke *Producer* dan final persetujuan produksi ke *Executive Producer*.

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.2.1 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama masa proses praktik kerja magang, penulis diberi kesempatan fokus memegang satu program yakni *Check In*. Salah satu program yang dimiliki Rajawali Televisi di bagian Produksi II. Berdiri sebagai program yang membahas informasi viral yang ada di media sosial dan program yang membahas topik-topik unik sebagai *chart* inti program televisi satu ini. Pengemasan informasi yang ringan dan dikemas menarik menjadi salah satu hal yang dinantikan oleh penonton setianya.

Berisi tabel hal-hal yang penulis lakukan selama magang.

Tabel 3.2.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

PEKAN	TUGAS
Pekan 1 20 Januari - 25 Januari 2025	- Pengenalan program yang dipegang - Pemaparan jobdesk yang dipegang - Menonton program - Melakukan <i>review</i> program episode 61 - Melakukan riset episodik program episode 72-83 - Menulis <i>script</i> episode 72, 73

Pekan 2 28 Januari – 1 Februari 2025	- Menulis <i>script</i> episode 75 - Membuat konten sosial media <i>Instagram</i> program episode 64, 65, dan 66 - Liputan <i>voxpop</i> episode 63, 64, 65
Pekan 3 3 Februari - 8 Februari 2025	- Membuat konten sosial media <i>Instagram</i> program episode 66, 67 - Menulis <i>script</i> episode 77, 81 - Mencari <i>footage script</i> episode 74
Pekan 4 10 Februari - 15 Februari 2025	- Menulis <i>script</i> episode 82, 83 - Mencari <i>footage script</i> episode 75 - Menjadi <i>talent</i> salah satu episode program RTV, yakni di salah satu divisi program II. - Membuat konten sosial media <i>Instagram</i> program episode 68, 69
Pekan 5 17 Februari - 22 Februari 2025	- Rapat tema episodik dan segmentasi program. - Membuat logbook dan paper episodic program - Menulis <i>script</i> episode 83, 89 - Membuat konten sosial media <i>Instagram</i> program episode 72, 73 - Melakukan liputan <i>voxpop</i> episode 74, 75, 76 - Melakukan riset episodik program episode 83-93
Pekan 6 24 Februari – 1 Maret 2025	- Menulis <i>script</i> episode 85 - Mengunduh dan menyiapkan file materi episodik program episode 75 - Melakukan riset episodik program episode 83-85 - Mencari <i>footage script</i> episode 76 - Membuat konten sosial media <i>Instagram</i> program episode 76, 77
Pekan 7 3 Maret – 8 Maret 2025	- Menulis <i>script</i> episode 86 - Melakukan riset episodik program episode 92 - Mencari <i>footage script</i> episode 81, 82 - Membuat konten sosial media <i>Instagram</i> program episode 78, 79, 80
Pekan 8 10 Maret – 15 Maret 2025	- Menulis <i>script</i> episode 92 - Melakukan riset dan revisi episodik program episode 92, 96, 99 - Mencari <i>footage script</i> episode 85, 95 - Membuat konten sosial media <i>Instagram</i> program episode 81, 82, 83
Pekan 9 17 Maret – 22 Maret 2025	- Menulis <i>script</i> episode 93 - Melakukan riset episodik program - Mencari <i>footage script</i> episode 89 - Membuat konten sosial media <i>Instagram</i> program episode 87, 88, 89
Pekan 10	- Membuat konten sosial media <i>Instagram</i> program - Mencari tema baru episodik

24 Maret – 28 Maret 2025	- Melakukan riset ulang episodik program beberapa episode terakhir
Pekan 11 8 April – 12 April 2025	- Rapat tema episodik program - Membuat <i>powerpoint</i> episode 94 dan 95 - Melakukan riset tema episodik program episode 99
Pekan 12 14 April – 19 April 2025	- Melakukan riset episodik - Rapat dan presentasi tema episodik episode 96-101 - Menulis <i>script</i> episode 100 - Membuat konten sosial media <i>Instagram</i> program dua episode video
Pekan 13 21 April – 26 April 2025	- Membantu dubbing ke salah satu program di RTV program Tawa Satwa. - Membuat konten sosial media <i>Instagram</i> program episode 96,97,98 - Mencari <i>footage script</i> episode 92 - Mengisi bank video sebanyak 60 poin. - Melakukan riset tema episodik program.
Pekan 14 28 April – 3 Mei 2025	- Melakukan riset episodik beberapa episode program - Menulis <i>script</i> episode 104 - Mengisi bank video sebanyak 30 poin.
Pekan 15 5 Mei – 10 Mei	- Menulis <i>script</i> episode 110 - Melakukan riset episodik program 102-116
Pekan 16 13 Mei – 19 Mei	- Melaksanakan rapat <i>treatment segmentation</i> program - Melakukan riset tema episodik 114-116 - Menulis <i>script</i> episode 112

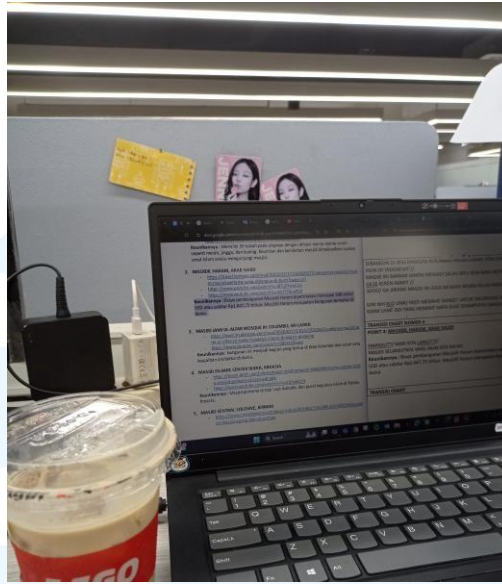
Selama bergabung dalam tim *creative* penulis turut serta dalam tahap pra-produksi dan produksi. Tahap pertama dalam produksi yang dilakukan yakni tim *creative* mencari beberapa ide tema topik program. Penulis melakukan riset dasar untuk mencari tahu informasi dari ide yang dicari dan mencantumkan sumber rujukan ide. Dalam mencari ide tema episodik ini, kami juga harus mempertimbangkan parameter chart pembahasan. Lalu setelah terkumpul beberapa topik dan sudah waktunya rapat untuk tema episodik. Rapat ini dihadiri oleh seluruh tim baik itu *creative*, *production assistant*, *assistant producer*, *producer*, dan *executive producer*.



Gambar 3.2.1 situasi rapat tema episodik program *Check In* RTV

Penulis selaku mahasiswa magang, biasanya kami mempresentasikan hasil riset dari beberapa topik yang kami dapatkan di depan seluruh tim. Lalu dari beberapa ide topik akan dikurasi dan dirapatkan kembali, jika yang memungkinkan dan sesuai dengan jalannya program ide dapat dipakai untuk tabungan ide program beberapa episode ke depan.

Setelah beberapa topik episode telah disepakati dan di setujui atasan, selanjutnya kami sebagai *script writer* langsung melakukan bagi tugas melakukan riset tema-tema dari ide program hasil rapat. Riset dilakukan dengan mengkurasi informasi penting yang dibutuhkan terkait tema dan juga mempertimbangkan ketersediaan *footage* pembahasan. Lalu semua hasil akhir riset tim *creative* dalam file *logbook* ini dikoordinasikan langsung ke *Producer* untuk akhirnya nanti di disetujui oleh *Manager* dan *General Manager*.



Setelah semua persetujuan, kami tim *creative* langsung menulis script episodik sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan. Proses penulisan *script* dilakukan dengan rujukan sumber-sumber artikel yang dicantumkan dan setelahnya tahap memasukkan *footage script*. Penulisan akhir *script* yang telah penulis kerjakan, selanjutnya dicek dan diolah oleh tim *creative*. Kemudian, hasil *script* diserahkan ke *assistant producer* untuk dicek dan memastikan semua sudah sesuai, termasuk *source script*. Tahap akhir pematangan *script* di tangan *producer*. Lalu setelah mendapat persetujuan dari *producer*, *assistant producer* menyerahkan ke editor untuk tahap editing dan memastikan folder sesuai siap edit.



situasi liputan voxpop program *Check In*

Lalu untuk liputan voxpop, biasanya sebelum pergi ke lapangan, tim *creative* menyiapkan segala keperluan materi liputan voxpop. Sementara, *production assistant* yang menyiapkan segala alat keperluan seperti peralatan, kamera, dan transportasi. Untuk surat izin segala keperluan liputan akan diurus oleh *assistant producer*. Liputan lapangan untuk voxpop, penulis berperan mencari narasumber, mem-briefing narasumber, dan mencatat data narasumber.

Production assistant membawa dan menyiapkan barang liputan, dan *assistant producer* merangkap memastikan audio aman dan memastikan hasil *voxpath* sesuai dengan rencana liputan.

Kemudian, tahap selanjutnya setelah *voxpath* selesai, akan memasuki tahap rekaman *voice over*. Rekaman *voice over* ini dilakukan pembaca naskah khusus program yang ditemani oleh satu orang penanggung jawab *creative* sesuai dengan episodiknya. Sementara, *assistant producer* berperan mengoperasikan alat dan menyimpan semua file hasil rekaman. Lalu *production assistant* bertanggung jawab menyiapkan materi hasil rekaman dan *folding*.

Lalu semua hasil *voice over*, materi liputan *voxpath*, dan semua materi *footage* oleh *production assistant* diserahkan ke bagian editor. Selama masa *editing*, semua prosesnya juga akan ditinjau oleh *production assistant*. Kemudian, setelah hasil editing selesai, hasilnya akan langsung ditinjau oleh *assistant producer* sebagai *finalisasi* episode dan lalu setelahnya secara keseluruhan akan ditinjau kembali oleh *producer*. Setelahnya tahap terakhir akan disetujui oleh *executive producer* dan akhirnya episode program bisa tayang.

3.2.2 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

Setelah menyelesaikan pembelajaran akademik selama lima semester, penulis memperoleh banyak pengetahuan dari berbagai mata kuliah yang telah diikuti. Kesempatan pun akhirnya datang bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu tersebut melalui kegiatan praktik kerja magang ini. Selama menjalani magang, penulis tidak hanya melaksanakan berbagai tugas, tetapi juga memanfaatkan pengalaman tersebut sebagai sarana memperluas wawasan dan pemahaman mengenai proses kerja di bidang produksi media secara langsung. Oleh sebab itu, terdapat sejumlah teori dan konsep yang berkaitan erat dengan aktivitas maupun alur kerja yang penulis jalani selama masa magang berlangsung.

1. Teori Agenda Setting Baran Davis 2014

Teori agenda setting atau penetapan agenda termasuk salah satu teori yang memiliki kaitan dengan pengalaman penulis selama menjalani praktik kerja magang.

Menurut Salman, Salleh, dan Ali, agenda setting diartikan sebagai sebuah konsep yang menyatakan bahwa pemberitaan tidak secara langsung memengaruhi perubahan pendapat publik, melainkan berfungsi untuk membentuk pola pikir mengenai isu-isu yang dianggap perlu dibicarakan (Masitah & Dewi, 2022). Sementara itu, definisi lain menyebutkan bahwa agenda setting merupakan program atau agenda media yang memberikan penekanan pada suatu peristiwa sehingga masyarakat memandangnya sebagai sesuatu yang penting (Sofyan, Laksono, & Chabibi, 2020).

Secara sederhana, penulis dapat menyimpulkan bahwa agenda setting adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh media untuk membentuk suatu ide kepentingan dalam publik terhadap peristiwa tertentu.

Teori yang menjelaskan mengenai cara media akan memberitakan sesuatu baik dalam bentuk narasi yang dipilih atau narasumber yang dipilih. Teori ini sejalan dengan praktik kerja lapangan yang dilakukan penulis karena sebagai bagian dari media pada masa pra-produksi, kami meng-agendakan narasi dalam script dalam naungan tema yang sudah disepakati tim program televisi.

2. Piramida Terbalik

Penulisan naskah memiliki struktur dengan pola "piramida terbalik", yaitu menempatkan fakta paling penting pada awal naskah dari bahan berita yang diperoleh, kemudian fakta-fakta penting lainnya, dan selanjutnya fakta yang kurang penting ditempatkan di bawah. Berita itu disusun sedemikian rupa untuk memudahkan pembaca memahami isinya dengan benar. (Ach Basuni, 2009). Metode piramida terbalik

menjadi format yang paling sesuai untuk efisiensi penggunaan ruang pada halaman atau space media.

Struktur piramida terbalik menjadi kaidah baku dalam penulisan berita ataupun naskah, di mana informasi paling penting ditempatkan di bagian awal. Dengan struktur ini, editor atau redaktur dapat memangkas naskah karena alasan teknis cukup dengan memotong bagian akhir tanpa mengurangi inti informasi. Dalam penulisan berita ataupun naskah, bagian awal atau lead berisi inti informasi, diikuti oleh badan naskah yang memuat rincian penting, dan ditutup dengan tail yang berisi data pelengkap.

Bagian dari judul, teras, isi berita, serta elemen pelengkap lainnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung secara harmonis. Informasi yang disusun dengan metode piramida terbalik harus mampu menjawab enam pertanyaan dasar dalam dunia jurnalistik, yaitu 5W + 1H: Who (Siapa), What (Apa), Where (Di mana), When (Kapan), Why (Mengapa), dan How (Bagaimana).

Hal ini juga menjadi kelebihannya, karena pembaca yang memiliki keterbatasan waktu tetap dapat memahami isi naskah di awal paragrafnya.

3. Digital Storytelling

Sebuah pendekatan yang memanfaatkan media digital sebagai wadah untuk narasi yang dapat memberikan informasi kepada orang lain.

Digital storytelling sendiri dijalankan dengan menggunakan perangkat berbasis komputer sebagai media untuk menyajikan cerita atau informasi. Pendekatan ini berfokus pada prinsip utama mengombinasikan elemen-elemen multimedia seperti gambar, video, dan audio (Nair & Yunus, 2021). Selain itu, digital storytelling mengintegrasikan berbagai komponen seperti video, suara, serta teks untuk menciptakan pengalaman naratif yang kaya dan bermakna

(Sulfikar et al., 2024). Pendekatan yang memadukan elemen suara dengan teks tertulis menghasilkan bentuk penyampaian cerita yang bersifat naratif sekaligus komunikatif. Informasi yang dikumpulkan kemudian disusun ke dalam naskah (script) yang dibuat agar mudah dipahami dan mampu menarik minat audiens.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama melakukan masa tugas magang di salah satu program RTV, yakni di program *Check In*, penulis menghadapi beberapa kendala dan tantangan yang berkaitan dengan proses kerja. Berikut adalah beberapa kendala yang penulis temui:

Secara keseluruhan, beban tugas yang diberikan kepada penulis selama bertugas di Medcom.id masih tergolong ringan dan dapat dikerjakan dengan baik. Namun, dengan diberlakukannya sistem rotasi dalam jangka waktu tertentu membuat penulis membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan tugas yang baru. Meskipun tidak berbeda jauh dan masih seputar membuat artikel, penulis mengalami kesulitan dalam memahami topik berita dan penyesuaian waktu.

3.3.1 Komunikasi dalam Koordinasi dalam Tim

Kendala yang dihadapi penulis terkait komunikasi dalam koordinasi dengan tim kerja, terutama mengenai arahan yang singkat dari tim *creative*. Hal tersebut sering kali menimbulkan perbedaan ekspektasi hasil pekerjaan yang penulis lakukan dengan yang dimaksudkan. Lalu karena tidak ada pembagian tugas yang terstruktur antara penulis dengan rekan praktik kerja, maka sering terjadi gesekan pekerjaan. Gesekan pekerjaan yang dimaksudkan yakni satu pekerjaan yang sama bisa dipegang dua orang. Hal tersebut membuat pekerjaan menjadi kurang efektif dan tidak efisien.

3.3.2 Tuntutan Kreativitas di Tengah Efisiensi

Kendala penulis selaku salah satu bagian dari tim *creative* ketika diminta menghadirkan program televisi yang dengan kreativitas yang ada tanpa mengeluarkan budget karena efisiensi. Hal tersebut menjadi kendala yang lumayan penting bagi penulis, karena segmentasi program yang kreatif buat membutuhkan dukungan elemen produksi seperti properti, lokasi, visual penunjang, hingga talent pendukung agar ide kreatif dapat terealisasi secara maksimal. Khususnya dalam hal ini alokasi dana untuk talent pendukung / peserta segmentasi *voxxpop* sangat membantu memperkuat opini publik dan menambah dinamika dalam program. Tanpa adanya alokasi anggaran yang memadai, ruang gerak untuk menerjemahkan ide menjadi tayangan yang menarik menjadi sangat terbatas, sehingga dibutuhkan upaya ekstra dalam melakukan modifikasi ide atau menyusun ulang konsep agar tetap relevan, menghibur, dan fleksibel secara produksi.

3.3.3 Penyesuaian Gaya Penulisan

Program televisi yang berfokus pada hiburan berlandaskan informasi ini, kendala yang dihadapi penulis yakni harus lebih menyesuaikan diri untuk mengikuti gaya penulisan di program *Check In* ini. Memiliki gaya bahasa yang unik dan menarik, menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk dapat memoles gaya bahasa penulisan. Hal tersebut dilakukan karena sebelumnya penulis biasa menulis script dokumenter, yang dari segi bahasa lebih serius dan menggunakan bahasa yang baku. Sementara, hal tersebut berbanding terbalik dengan gaya bahasa di program *Check In*.

Meski menghadapi berbagai hambatan, penulis berhasil mengatasi kendala yang dihadapi berkat arahan dari supervisor serta dukungan tim yang terlibat. Tantangan-tantangan tersebut menjadi pengalaman berharga selama menjalani praktik kerja magang, yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk beradaptasi dan mengembangkan diri ke arah yang lebih baik.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

3.4.1 Komunikasi dan koordinasi efektif

Solusi yang dilakukan penulis yakni meminta arahan lebih jelas dan lengkap dari tim *creative* apabila menerima tugas. Hal tersebut dilakukan agar memahami dengan tepat ekspektasi hasil kerja yang diinginkan. Lalu jika ada informasi dan instruksi penulis mencatat informasi pentingnya untuk memastikan semua informasi yang dibutuhkan tidak terlewat, termasuk pembagian tugas yang jelas dengan antar rekan praktik kerja dengan koordinasi yang jelas.

3.4.2 Menerapkan Konsep Kreatif yang Sederhana tapi Menarik

Solusi yang dilakukan yakni menciptakan konsep kreatif yang sederhana namun tetap menarik dapat dilakukan dengan mengubah segmentasi program yang semula berupa *voxxpop games*, yang memerlukan waktu cukup lama serta effort lebih untuk melibatkan narasumber, diubah menjadi segmen gombal. Segmen gombal ini lebih singkat dalam pelaksanaannya, tidak membutuhkan waktu banyak dari narasumber, serta lebih mudah diterapkan meskipun tanpa dukungan anggaran khusus.

3.4.3 Adaptasi Gaya Penulisan

Solusi yang dilakukan penulis yakni melakukan adaptasi gaya penulisan *script* program *Check In*. Mempelajari dan menganalisis naskah-naskah program yang sudah tayang agar memahami pola bahasa, gaya humor, dan cara penyampaian informasi yang ringan dan menarik. Selain itu, masukan dan arahan dari tim *creative* kepada penulis terkait penulisan *script* juga turut menjadi bahan refleksi agar penulisannya dapat sesuai dengan gaya bahasa program *Check In*.